

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas, dengan variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mendapatkan penalaran menurut Sugiyono (2017). Oleh karena itu, objek dari penelitian ini adalah upaya mencari hasil dan solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.



Gambar 3.1 Contoh Hasil Produksi UMKM Raja Keripik

Sumber: UMKM Raja Keripik

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Raja Keripik yang berlokasi di Desa Cipondoh. Objek yang akan diolah adalah data penjualan dan pembelian bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik di UMKM tersebut. UMKM Raja Keripik memproduksi keripik singkong, keripik pisang, dan keripik talas. Keripik singkong memiliki dua varian rasa (balado dan *original*), sedangkan keripik pisang dan keripik talas hanya tersedia dalam rasa *original*.



Gambar 3.2 Label Keripik Talas Di UMKM Raja Keripik

Sumber: UMKM Raja Keripik



Gambar 3.3 Label Keripik Pisang Di UMKM Raja Keripik

Sumber: UMKM Raja Keripik



Gambar 3.4 Label Keripik Singkong Di UMKM Raja Keripik

Sumber: UMKM Raja Keripik

3.2 Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), prosedur penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini akan memaparkan tahapan atau alur penyelesaian masalah terkait pengoptimalan penjualan dan pembelian bahan baku di UMKM Raja Keripik, Desa Cipondoh Kecamatan Tirtamulya.

Langkah-langkah penelitian ini disajikan dalam bentuk *flowchart* dan penjelasan berikut:



3.5 Flowchart Penelitian

Sumber: Observasi Penulis

Berdasarkan *flowchart* yang telah dibuat, berikut adalah penjelasan dari tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan:

1. Mulai:

Langkah awal dalam penelitian adalah segera memulainya dilakukan penelitian.

2. Menentukan Topik Penelitian:

Tahap awal yang krusial untuk mengidentifikasi dan memfokuskan area atau isu spesifik yang akan diteliti. Ini adalah proses memilih masalah yang akan dijawab melalui penelitian.

3. Studi Literatur dan Studi Lapangan:

Studi Literatur: Peneliti mengumpulkan dan mempelajari referensi dari buku, jurnal, atau penelitian terdahulu. Studi lapangan bertujuan untuk mengetahui sumber masalah secara langsung, membuat rencana, dan memilih lokasi penelitian yang mendukung, sehingga dapat menentukan metode yang sesuai.

4. Perumusan Masalah:

Langkah awal di mana peneliti merumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dijawab atau diselesaikan melalui kegiatan penelitian. Perumusan masalah harus dilakukan dengan cermat dan jelas.

5. Pengumpulan Data:

Peneliti mengumpulkan data berupa harga pembelian bahan baku pokok, membuat analisis harga, hingga mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan bahan baku yang tersedia.

6. Pengolahan Data dan Analisis Data:

Data diolah menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Safety Stock* untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

7. Kesimpulan dan Saran:

Peneliti membuat rangkuman hasil dan rekomendasi (saran) dari penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya.

8. Selesai:

Tahap akhir yang menandakan penelitian telah selesai dilaksanakan.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam data kuantitatif, atau data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dan disajikan dalam bentuk angka atau gambar, adalah apa yang digunakan peneliti dalam investigasi ini. Teknik komputasi matematis atau statistik

digunakan untuk memproses jenis data ini (misalnya, pemrosesan data statistik atau hasil survei). Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder, yang akan dibahas lebih lanjut di bagian berikutnya.

3.3.1 Data Primer

Data yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi disebut sebagai data primer. Biasanya, sumber data ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, atau pertanyaan langsung kepada manajemen UKM (Usaha Kecil dan Menengah) tentang masalah yang sedang dihadapi. Namun, perlu dicatat bahwa data primer tidak digunakan dalam prosedur pengumpulan informasi studi ini.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, baik berupa dokumentasi maupun penelitian terdahulu. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung informasi primer dan menjadi landasan penentuan masalah. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: penelitian terdahulu, data pembelian bahan baku, data hasil produksi, data penjualan dan laba yang dihasilkan, serta data pendukung dari perusahaan/tempat penelitian tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau individu dengan jumlah dan seperangkat karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bahan baku untuk keripik yang dijual oleh UKM Raja Keripik selama tahun 2022 merupakan populasi dari penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian (subset) yang diambil dari populasi yang mencerminkan ukuran dan susunan dari populasi tersebut. Sampel sangat berguna ketika populasi terlalu besar untuk diperiksa secara keseluruhan. Bahan baku untuk keripik singkong dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini karena lonjakan pesanan yang tidak terduga pada UKM (Usaha Kecil dan Menengah) spesifik ini terkadang menyebabkan ketidakpastian pada stoknya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai proses tanya jawab langsung dengan pemilik atau manajer UKM (Usaha Kecil dan Menengah) untuk mengumpulkan data komprehensif yang relevan dengan topik penelitian. Dalam studi ini, wawancara berfungsi sebagai metode utama pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memahami masalah yang terjadi, serta untuk memperoleh informasi spesifik mengenai pembelian bahan baku, penjualan, dan laba atau pendapatan yang dicapai.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2014). Dalam konteks ilmiah, observasi sering digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dan valid tentang fenomena atau perilaku tertentu. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengamatan, seperti melalui observasi langsung, penggunaan perangkat elektronik, atau melalui pengumpulan data dari catatan-catatan tertulis atau arsip-arsip.

Tujuan utama observasi adalah untuk memperoleh data yang objektif, sehingga informasi yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis atau penelitian. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengukuran atau pengambilan data secara langsung pada objek penelitian, yaitu pada proses pembuatan keripik pisang, singkong, dan keripik talas.

3.5.3 Dokumentasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dokumentasi adalah sarana untuk memperoleh informasi dan data. Materi ini, yang mencakup laporan dan informasi relevan lainnya yang dapat membantu dalam proses penelitian, disajikan dalam berbagai media, termasuk buku, arsip, dokumen, catatan numerik, dan foto.

Dalam pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara:

1. Membaca dokumen dan mencatat informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti.

2. Menganalisis dan membandingkan dokumen dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi perbedaan, persamaan, atau tren yang terkait dengan topik yang sedang diteliti.
3. Menyusun catatan dari dokumen yang telah dikumpulkan untuk memperjelas pemahaman tentang topik atau masalah yang sedang diteliti.

3.5.4 Studi Literatur

Dalam studi literatur, data dikumpulkan melalui sejumlah buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan dengan membaca jurnal, buku, dan penelitian terdahulu mengenai Metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

3.6 Teknik Analisis Data

Setiap bisnis atau pabrik memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola persediaan bahan baku mereka, yang mencakup menentukan berapa banyak unit yang akan digunakan, kapan menggunakannya, dan berapa biaya yang diperlukan untuk membelinya. Pengendalian persediaan bahan baku yang efektif adalah suatu keharusan bagi setiap organisasi manufaktur, terlepas dari metode yang digunakan. Pabrik tidak akan mampu melaksanakan kegiatan produksi seefisien mungkin jika pengendalian persediaan yang efektif tidak diterapkan.